



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi fotografi semakin berkembang dan melengkapi berbagai bidang yang dapat mendukungnya oleh karena itu Fotografi sekarang tidak hanya sekedar untuk melakukan pendokumentasian sesuai fungsinya saja akan tetapi aspek-aspek dasar dalam fotografi juga berkembang sedemikian pesat, dari kamera sebagai alat utama untuk menciptakan karya hingga hasil karya fotografi juga berkembang pesat. Fotografi juga dapat dijadikan sebagai media berekspresi oleh sebagian orang. Dalam buku Pot-Pourri Fotografi dijelaskan bahwa “Fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan yang terpilih dan yang diproses pemotretnya dengan luapan ekspresi menjadi sebuah karya fotografi tersebut dimaknakan sebagai diri si pemotretnya dalam seni” (Soedjono, 2006).

Pada perkembangannya, fotografi ekspresi sering menggunakan tubuh sebagai media berekspresi. Tubuh perempuan banyak dijadikan sebagai objek dalam penciptaan karya yang menampilkan seni sensualitas. Oleh karena itu hal tersebut sering disalahartikan oleh orang awam yang menganggap hal tersebut adalah pornografi. Sebuah gambar yang menampilkan erotisme dan sensual bisa dianggap menjadi sebuah karya seni jika ada tujuan atau makna tertentu dibalik karya tersebut yang mampu menunjukkan bahwa karya tersebut memang bukan bernilai eksotis, dan jika

## BAB I

### PENDAHULUAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

karya untuk kepentingan menyampaikan sebuah pesan tertentu dan tidak menimbulkan birahi maka bisa saja karya tersebut dianggap bukan sebuah produk pornografi. Perbedaannya mungkin terletak pada maksud dan pesan yang hendak disampaikan, karya ini bukan untuk memancing birahi penikmatnya. Sedangkan pornografi dimaksudkan untuk menimbulkan birahi dan dibuat untuk membangkitkan gairah seksual, sementara seni dibuat semata-mata untuk tujuan keindahan.

Tubuh perempuan dinilai indah secara anatomi, simbolik, modal atau otoritas, semiotika dan juga fotografi. Makna terhadap keindahan tubuh perempuan telah rusak, dihancurkan oleh kesalahpahaman dalam kebudayaan, dimana segala hal yang berkaitan dengan seksualitas tidak boleh dianggap tabu. Salah satu fenomena yang sering muncul dalam fotografi adalah ketika garis atau estetika keindahan tubuh manusia dimasukkan sebagai salah satu elemen atau bahkan objek utama. Penggunaan garis bisa memberikan efek yang besar, dan pada karya ini pengkarya akan mengangkat keindahan tubuh manusia dalam dunia fotografi dengan bermain garis lekukan tubuh yang berbentuk alphabet dan menggunakan teknik lighting yang akurat dengan menggunakan perempuan sebagai objek model.

Ketika berbicara garis dalam dunia fotografi akan ditemui banyak bentuk garis, dan pilihan garis yang digunakan akan menentukan hasil akhir foto. Jika garis dalam foto dimulai dari tengah atau pinggir foto, maka ia bisa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

“membelah” pandangan menjadi dua. Foto akan memiliki tampilan dan komposisi yang lebih kuat jika garis utamanya dimulai dari sudut frame.

Memfaatkan garis dalam fotografi adalah teknik komposisi yang banyak digunakan oleh fotografer profesional untuk kepentingan memperkuat atau mempertajam nilai komposisinya. Garis bisa digunakan untuk mengarahkan mata menuju POI (*Point Of Interest*) dan mencegah pandangan berkeliaran ke sekeliling frame. Garis bisa memberi penekanan pada jarak atau menggambarkan hubungan antara *foreground* dengan *background*. Jadi harus diperhatikan bahwa penggunaan garis yang tidak tepat bisa memberikan efek yang berlawanan dengan apa yang dimaksud dan membuat pandangan menjauh dari POI (*Point Of Interest*).

Garis Vertikal adalah garis tegak lurus ini yang menandakan dominasi, kekuatan, kegagahan, dan pertumbuhan. Beberapa contohnya adalah gedung atau pohon tinggi. Garis tegak lurus bisa dimulai dari sudut foto, seperti yang sudah disebutkan diatas, sehingga *rule-of-thirds* bisa dimanfaatkan. Ini akan mencegah foto kelihatan seperti terpotong sebahagian.

Garis Horizontal adalah garis mendatar yang menggambarkan ketenangan, hening, dan rasa santai. Beberapa contohnya seperti pohon yang rebah, laut, pantai, dan garis cakrawala pada landscape. Seperti garis vertikal, garis horizontal harus dibuat sejajar mungkin dengan bagian bawah dan atas frame. Juga, *rule-of-thirds* bisa dijadikan pilihan. Garis horizontal yang berlapis bisa memperkuat komposisi dan bisa menciptakan pola dan ritme dalam foto.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Garis Diagonal adalah garis miring yang menandakan gerakan, rangsangan, dan kedalaman. Kegunaan garis semacam ini adalah membuat mata menelusuri keseluruhan foto. Cara terbaik menggunakan garis semacam ini adalah memunculkannya dari kiri bawah ke kanan atas, ini karena mata secara alami melihat dari kiri ke kanan. Untuk mencegah foto tampak terbelah, cobalah meletakkan garis miring ini sedikit diatas atau dibawah bagian sudut.

Garis Lekuk adalah garis berliku yang biasanya membentuk huruf S bisa menggambarkan sensualitas, kemewahan, dan rasa tenang yang seimbang. Lekukan tidak harus selalu berbentuk S bentuk apapun yang berlekuk bisa digunakan. Contohnya sungai, aliran air, jalan setapak, dan bahkan tubuh manusia.

Garis Bertumpuk adalah jenis garis yang akan menambah aliran atau kedalaman dalam foto. Garis Bertumpuk juga bisa menambahkan kesan jauh atau perbandingan. Beberapa contohnya seperti kabel listrik, tangga, dan rel kereta api. Mata secara alami tertarik ke tempat dimana garis bertemu. Untuk menciptakan efek tampilan yang lebih kuat, lebih baik meletakkan objek di dekat garis yang bertumpuk ini. Tapi, kadang-kadang garis semacam ini adalah POI (*Point Of Interest*) dalam sebuah foto itu sendiri dan tidak membutuhkan objek tambahan.

Setelah membahas berbagai jenis garis diatas maka pengkarya akan menggabungkan keseluruhan garis menjadi 1 (satu) dalam bentuk *alphabet* atau abjad dan dengan objek tubuh manusia dalam hal ini tubuh perempuan

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



dengan bermain *lighting* sebagai alat pendukung untuk menyesuaikan garis yang akan pengkarya ciptakan.

### B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penciptaan dalam berbentuk pertanyaan sebagai berikut :  
Bagaimana Menciptakan Karya Fotografi *Body Line In Alphabet* dengan bermain *lighting* agar estetis ?

### C. Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pembuatan karya ini adalah Menjadi wawasan bagi masyarakat tentang dunia fotografi khususnya *Body Line In Alphabet* agar tidak memandang bahwa karya ini bernilai negatif maupun pornografi, melainkan ini adalah suatu karya seni, dan tubuh manusia memiliki nilai keindahan yang sangat tinggi, Didalam foto *Body Line In Alphabet* lebih mengeksplorasi keindahan dari bentuk tubuh manusia dan menyisihkan sisi negatif dari sebuah karya foto, dalam dunia fotografi, beda antara seni dan pornografi sangat tipis. Perbedaan tersebut terletak penikmat dan bukan hanya untuk dinikmati.

Sedangkan manfaat dari pembuatan karya ini antara lain :

1. Bagi Penulis
  - a. Pengkarya dapat menciptakan karya foto *Body Line In Alphabet*.
  - b. Pengkarya dapat memvisualkan estetika keindahan tubuh wanita dengan keluar dari makna pornografi.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- c. Menambah pengalaman berkeaktifitas pengkarya dalam berkarya.
- d. Menjadi persyaratan untuk tugas akhir pengkarya untuk mendapatkan gelar S1 selaku mahasiswa penciptaan Prodi Fotografi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Terciptanya karya *Body Line In Alphabet* ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa agar bisa bersaing di dunia fotografi yang kreatif.
- b. Memperkaya wacana Fotografi di Prodi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain.
- c. Terciptanya sebuah karya seni fotografi yang bisa menjadi bahan acuan penulisan baru dalam Fotografi Kontemporer.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan sekaligus memperkenalkan estetika seni keindahan tubuh wanita dan mengubah sudut pandang orang awam tentang fotografi vulgar dan menganggap itu negatif maupun pornografi menjadi suatu estetika seni yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata dan dituangkan kedalam sebuah foto.

**D. Orisinalitas Karya**

Orisinalitas Karya pada karya tugas akhir ini pengkarya memakai teknik *lighting* yang berbeda dengan tinjauan karya, Pengkarya memakai teknik *lighting, backlight, rimlight, sidelight dan ovallight*, sedangkan tinjauan karya memakai teknik *frontlight* dan memakai kaca sebagai *foreground* dengan hasil akhir yang blur atau buram, sedangkan pengkarya tidak memakai *foreground*, pengkarya langsung memotret objek berhadapan



Hak Cipta Milik-Isi Padangpanjang Hak Cipta Milik-Isi Padangpanjang Hak Cipta Milik-Isi Padangpanjang Hak Cipta Milik-Isi Padangpanjang Hak Cipta Milik-Isi Padangpanjang

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

langsung dengan *lighting* tanpa menggunakan foreground seperti pada tinjauan karya dan pengkarya menggunakan minyak zaitun pada seluruh tubuh model agar terlihat lebih mengkilap dan ditambahkan dengan *glitter* yang berwarna emas untuk menambahkan kesan elegan dan mewakili dari simbol bahwa wanita itu sangat berharga oleh karena itu pengkarya mengangkat karya tugas akhir yang memakai tubuh wanita sebagai objek, dikarenakan bahwa tubuh wanita itu sangat berharga bukan hanya untuk sekedar dinikmati maupun disakiti. Karya foto tubuh wanita yang menggunakan minyak zaitun dan *glitter* yang berwarna emas ini belum pernah diangkat ke dalam Tugas Akhir siapapun atau karya lain manapun. Pada hasil akhir karya ini tidak akan menimbulkan kesan pornografi maupun birahi, pengkarya menghilangkan sisi pornografi dengan bermain *cutting* pada *lighting* untuk menerapkan sisi gelap dan sisi terang agar foto tidak terkesan pornografi walaupun pada hasil akhir karya ini tubuh itu terlihat jelas tidak ada blur maupun buram.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang